

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
DALAM KAITAN PEMBERIAN KREDIT KEPADA CALON NASABAH**
(Studi Kasus Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua)

*ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL
STATEMENTS IN TERMS OF PROVIDING CREDIT TO PROSPECTIVE CUSTOMERS*
(Case Study at PT. Bank Rakyat Indonesia Branch of Nabire Province of Papua)

Oleh :

Hermawanto Ratfian Effendhi¹

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam ratulangi

E-mail :

[1ratfianeffendhy02@gmail.com](mailto:¹ratfianeffendhy02@gmail.com)

Abstrak: Pemberian kredit merupakan salah satu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Penelitian ini dilakukan pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui laporan keuangan perbankan dalam kaitan pemberian kredit kepada calon nasabah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah sebagaimana adanya sehingga merupakan pengungkapan suatu fakta dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan sistem pemberian kredit. Hasil penelitian mengenai sistem pemberian kredit di PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua dinilai sangat baik dalam penerapannya. Bank Rakyat Indonesia dalam memberikan kredit kepada nasabah telah sesuai dengan Panduan Kredit Perbankan dan Kebijakan Pimpinan serta Panduan Standar Prosedur Kredit Bank. Sebaiknya PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire harus tetap mempertahankan sistem dan cara kerja yang sudah dijalankan.

Kata Kunci: bank, kredit

Abstract: Giving credit is one of the most basic bank businesses, so the bank needs to provide an assessment of the customer who applied for a loan and feel confident that the customer is able to repay the loan he has received. This research was conducted at PT. Bank Rakyat Indonesia, Nabire Branch, Papua Province. The purpose of the research is to find out the financial statements of banks in relation to providing credit to prospective customers. The research method used is descriptive qualitative method that describes and explains a problem as it is so that it is a disclosure of facts by gathering information related to the object under study. In this case the research is intended to describe how the implementation of the credit system. The results of the research on the lending system at PT. Bank Rakyat Indonesia Nabire Branch The Papua Province was very well assessed in its application at Bank Rakyat Indonesia in accordance with the Banking Credit Guide and Leadership Policy as well as the Bank Rakyat Indonesia.PT. Indonesia People's Bank (PT) should be better. Nabire branch must maintain the system and the way it works.

Keywords: bank, credit

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Bank sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah.

Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat suatu usaha adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dihadapi mencakup aspek-aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Laporan Keuangan Perusahaan dalam kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon nasabah (PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua)

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Sistem

Mulyadi (2013: 5), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Definisi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2015: 1), Akuntansi adalah system informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomis mengenai suatu badan usaha kepada berbagai pihak.

Definisi Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2013: 3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Unsur-Unsur Sistem Akuntansi

Secara garis besar, unsur-unsur sistem akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya "Sistem Akuntansi" adalah sebagai berikut:

- Adanya suatu set kegiatan yang berkaitan, yang menyangkut penghasilan, pemrosesan dan laporan financial.
- Adanya orang yang melakukan kegiatan tersebut.
- Adanya pencatatan dan pelaporan untuk mengumpulkan dan memproses, menyimpan dan memindahkan informasi.
- Adanya alat-alat dan mesin-mesin.

Definisi Kredit

Menurut Hasibuan (2002: 87), Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit menurut Kasmir (2012:95) yaitu:

- Kepercayaan

- Adanya dua pihak yaitu kreditur dan debitur, dimana kreditur mempercayai debitur dalam memberikan kredit.
- b. Kesepakatan
Adanya kesepakatan yang harus ditaati berupa janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.
 - c. Jangka Waktu
Kredit yang diberikan mempunyai tenggang waktu, dimana nilai nominal yang menjadi pinjaman harus dipenuhi atau dibayar sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
 - d. Resiko
Kredit mempunyai resiko yang sangat besar dimana bisa saja sewaktu-waktu kredit yang diberikan tidak dipenuhi seluruhnya dan kerugian sudah pasti ditanggung oleh kreditur.
 - e. Balas Jasa
Bunga adalah salah satu balas jasa debitur kepada kreditur, balas jasa ini merupakan pendapatan yang diperoleh dalam pembiayaan kredit.

Tujuan Kredit

Menurut Djohan (2000), kredit diberikan dengan tujuan untuk:

- a. Mencari Keuntungan
Bunga sebagai balas jasa yang menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan dalam pembiayaan kredit.
- b. Membantu Nasabah
Bank yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan akan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank akan memberikan kredit kepada nasabah yang memerlukan tambahan dana, sebagai bentuk balas jasa atas kepercayaan nasabah menyimpan uang di bank tersebut.
- c. Membantu Pemerintah
Membantu pemerintah dalam menyalurkan atau membantu peredaran dan lalu lintas uang.

Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012: 97), kredit mempunyai fungsi tertentu yaitu:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dana yang menganggur (*idle*) apabila dipinjamkan kepada pihak yang membutuhkan akan berubah menjadi dana yang efektif, dengan demikian terjadi pemindahan (*transfer*) daya beli dari golongan satu ke golongan lain.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Agar peredaran uang dari satu wilayah ke wilayah yang lain lebih cepat dan merata.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit sebagai salah satu alternatif pembiayaan dapat membiayai proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang dapat meningkatkan daya guna barang.
- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Kredit dapat menjadi alat kontrol peredaran uang, karena kredit dapat mempersempit dan memperluas uang yang beredar sehingga tingkat inflasi dapat dikontrol.
- e. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Kredit yang diberikan bank kepada pengusaha kecil dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Sebagai akibat adanya kegairahan usaha terutama usaha kecil menengah, maka dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan, sehingga pendapatan menjadi merata.
- g. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Salah satu sumber pendanaan bank adalah pinjaman dari bank lain di luar negeri, hal ini akan mempererat hubungan internasional antar negara.

Definisi Bank

Wijaya (2005), Bank adalah suatu lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund / surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Fungsi bank

Fungsi bank secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai badan perantara dalam perkreditan berfungsi sebagai penerima kredit yang berupa uang dana yang dipercayakan masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito.
- b. Sebagai badan yang memiliki kemampuan mengedarkan uang, baik uang giral maupun uang kartal.
- c. Sebagai *Intermediary Finance* yaitu perantara dari pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Sumber Dana Bank

Bank yang merupakan salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan ekonomi suatu negara. Bank sebagai tempat pengumpulan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dalam prinsip ilmu manajemen modern, bank merupakan suatu badan usaha yang dianggap sukses dalam konselerasi perekonomian dan perdagangan. Bank ialah badan usaha yang dapat secara optimal memanfaatkan dana permodalan dari sumber dana ekstern. Menurut Sinungan (2005: 85), dana bank yang digunakan sebagai modal operasionalnya berasal dari :

- a. Dana pihak ke-1, yaitu dana yang berasal dari modal sendiri yakni setoran dari pemegang sahamnya. Modal didapat dari :
 1. disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham saat bank didirikan.
 2. Modal Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan nilai nominal saham yang pertama kali dimiliki saat bank didirikan.
 3. Cadangan-cadangan adalah laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi kemungkinan timbulnya resiko.
 4. Laba ditahan adalah laba yang belum dibagikan kepada pemegang saham.
- b. Dana pihak ke-2, adalah dana yang diperoleh atas pinjaman dari bank lain. Sumber-sumber dana diperoleh dari :
 1. Pinjaman dari bank lain yang terdapat di dalam negeri yang biasa disebut dengan istilah *call money*.
 2. Pinjaman dari bank di luar negeri.
 3. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank.
 4. Pinjaman dari bank sentral dalam hal ini adalah Bank Indonesia.
- c. Dana pihak ke-3, adalah dana yang diperoleh atas penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk :
 1. Giro
 2. Deposito
 3. Tabungan

Alokasi Bana Bank

Dana yang diperoleh oleh bank tidak hanya dibiarkan dan tidak digunakan, karena dana yang tidak digunakan tidak akan menghasilkan apapun. Bank akan mengalokasikan dananya bukan semata-mata tidak mempunyai tujuan. Tujuan pengalokasian dana tersebut yaitu :

- a. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup tinggi, karena seperti kita tahu bahwa dana yang tidak diputar tidak akan menghasilkan apapun termasuk *profit* atau keuntungan.
- b. Mempertahankan kepercayaan masyarakat, bahwa bank dapat mengelolah dana yang dihimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sistem Akuntansi Perbankan

Untuk usaha industri perbankan perlu dirancang dan disusun sistem akuntansi perbankan yang baik, yang dapat mengakomodasikan semua kepentingan, sehingga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia mengeluarkan Standar Akuntansi yang khusus mengatur usaha perbankan yakni diterbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 30 pada tanggal 7 September 1994.

Sasaran Sistem Akuntansi Perbankan yaitu :

1. Sebagai sistem akuntansi manajemen
2. Sebagai sistem *costing*
3. Sebagai sistem pengawasan
4. Sebagai sistem laporan kepada penguasa moneter

Dasar-dasar Akuntansi Perbankan yaitu :

1. *Accrual basis* di dalam pencatatan biaya
2. *Cash basis* di dalam pencatatan pendapatan

Dasar rancang bangun akuntansi perbankan antara lain:

1. Harus ada perincian dari assetnya sehingga dapat menggambarkan jumlah dana yang diinvestasikan pada masing-masing *asset* tersebut
2. Harus ada perincian dari hutang-hutang yang disusun menurut jatuh waktunya dan tingkat kekekalannya
3. Dapat menggambarkan laba/rugi yang diperoleh dari hasil kegiatannya dengan jelas
4. Harus dapat menyediakan informasi secara periodik mengenai efisiensi dari hasil kegiatan usahanya
5. Harus ada sistem *internal control* yang ketat
6. Harus dapat menyediakan data untuk penguasa moneter

Penelitian Terdahulu

Were, 2017. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Calon nasabah Pada PT Bank Papua cabang Merauke Provinsi Papua. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dimana penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sumber-sumber dana yang dihimpun oleh PT Bank Papua cabang Merauke Provinsi Papua dari masyarakat. Data-data tersebut kemudian disusun menjadi informasi dan dianalisa penerapannya dengan PSAK terkait.

Welson, 2015. Analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit oleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur analisis laporan keuangan sebagai kriteria pemberian kredit dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan prosedur analisis laporan keuangan dalam pemberian kredit oleh Bank BTN adalah baik, dimana terdapat penilaian resiko kredit dalam keputusan pemberian kredit dengan menggunakan beberapa metode dan teknik analisis laporan keuangan.

Harun, 2013. Penerapan SPI dalam menunjang Efektifitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern kredit usaha pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk., KCP Boulevard Manado sudah cukup efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik sesuai dengan teori pengendalian intern yang baik oleh COSO.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014 : 10), Data adalah sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Pada umumnya, data dibagi menjadi data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data kualitatif, merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian. Data kualitatif berbentuk uraian yang menggambarkan keadaan suatu objek.
- b. Data kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dari penjumlahan atau pengukuran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif berupa data primer dan data sekunder.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu dari bagian (Divisi Kredit).
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku referensi, misalnya buku panduan Standar Prosedur Kredit Bank Rakyat Indonesia Bisnis Kredit Calon nasabah, dan Sistem Informasi Akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini serta sebagai bahan atau materi untuk keperluan pembahasan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Riset Lapangan

Melalui riset lapangan ini, dikumpulkan data-data langsung dari sumber data sebagai perbandingan untuk memperoleh keterangan dan kenyataan yang sebenarnya, maka dilakukan dengan cara :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung proses kegiatan pengajuan dan penilaian kredit.
- b. Wawancara yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang berkepentingan dan berkompeten dibagian kelompok penyalur kredit.
- c. Kuesioner adalah cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk penelitian ini disusun dengan menggunakan unsur-unsur pengendalian intern sebagai panduannya.

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan yaitu penelitian dengan mencari dan membaca referensi di perpustakaan, internet dan sumber-sumber yang terkait dengan Prosedur Pemberian Kredit serta mengambil garis-garis besar yang diperlukan untuk mendukung dalam mengadakan penelitian ini.

Metode Analisa

Dalam menganalisis data, metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode pengumpulan data yang disusun dan dikelompokkan kemudian dianalisis dengan cara membandingkannya dengan teori-teori yang ada kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan, sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai sistem pemberian kredit Calon nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu membandingkan standar prosedur kredit perusahaan dengan standar prosedur kredit PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaamadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Pestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia (BRI) Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan RI pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Panpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Hasil Penelitian

Sebagai pemberi kredit, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire harus melakukan penilaian dengan cara yang teliti terhadap calon debiturnya. Penilaian dilakukan sejak awal calon debitur mengisi formulir aplikasi permohonan kredit. Penilaian ini bertujuan agar supaya kredit yang disalurkan sesuai dengan tujuan calon debitur, misalnya untuk meningkatkan omset penjualan sampai menambah usaha yang baru. Sebelum memberikan kredit, pihak bank harus mempunyai keyakinan bahwa kredit yang akan diberikan bisa dikembalikan oleh debitur. Cara memperoleh keyakinan tersebut yaitu melalui hasil penilaian kredit.

Pada umumnya, kriteria serta aspek dalam melakukan penilaian kredit sama saja. Kriteria penilaian yang umum dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang diyakini benar-benar layak menerima fasilitas kredit dengan cara dilakukan analisis 5C yaitu :

a. *Character* (Watak Kepribadian)

Menggambarkan kemauan atau keinginan dari debitur untuk secara jujur memenuhi kewajiban.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Merupakan penilaian subjektif atas kemampuan membayar dari debitur, yang diukur dengan melihat usaha debitur.

c. *Capital* (Modal)

Penilaian dengan mengukur posisi keuangan dari debitur atau dengan melihat keadaan financial dari calon debitur terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimiliki.

d. *Colateral* (Jaminan)

Dicerminkan dengan aktiva dari debitur yang ditawarkan atau sebagai jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan.

e. *Condition* (Kondisi Perekonomian)

Gambaran pengaruh langsung dari keadaan ekonomi yang pada umumnya terhadap debitur untuk memenuhi kewajibannya.

Selain itu, adapun aspek-aspek tertentu yang digunakan dalam penilaian kelayakan kredit yaitu :

a. Aspek Hukum

Aspek ini menilai tentang masalah legalitas badan usaha serta izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek ini menilai besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan masa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran tersebut.

c. Aspek Keuangan

Menilai sumber-sumber dana yang dimiliki usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

d. Aspek Teknis/Operasi

Aspek yang membahas masalah produksi dan lokasi seperti kapasitas mesin yang digunakan. Masalah lokasi usaha seperti kantor pusat, cabang atau pergudangan.

e. Aspek Manajemen

Aspek ini menilai struktur organisasi perusahaan, sumberdaya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumberdaya manusianya.

f. Aspek Sosial Ekonomi

Menganalisis dampak yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial.

g. Aspek Amdal

Amdal atau analisis dampak lingkungan, merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan.

Bagian-bagian yang terkait dalam proses pemberian kredit yaitu :

1. Mikro Kredit Sales (MKS)

Fungsi MKS adalah menjual produk kredit Calon nasabah, mengevaluasi, dan menganalisa permohonan kredit nasabah perorangan Calon nasabah, serta mengelola dan memelihara pertumbuhan portofolio kredit sekaligus menekan Non Performing Loan (NPL).

Adapun tanggung jawab utama dari MKS yaitu :

- Melaksanakan pemasaran dan penjualan produk kredit Calon nasabah di wilayah yang menjadi tanggungjawabnya untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.
- Menganalisa permohonan kredit Calon nasabah yang diajukan oleh calon nasabah perorangan.
- Memelihara hubungan baik dengan nasabah yang dikelola dan mencari calon nasabah yang potensial untuk meningkatkan portofolio kredit Calon nasabah.
- Melakukan penagihan secara aktif sekaligus supervise nasabah Calon nasabah untuk mengelola portofolio kredit Calon nasabah yang sehat dan menekan NPL sekecil mungkin.
- Memberikan laporan secara periodik kepada Calon nasabah Rakyat Indonesia Manager atas kondisi dan perkembangan portofolio kredit Calon nasabah beserta permasalahannya untuk menjadi bahan evaluasi Calon nasabah Rakyat Indonesia Manager.
- Melakukan koordinasi dengan Ass Mitra Rakyat Indonesia Supervisor dan Ass Program Kemitraan Supervisor dalam pemasaran kredit Calon nasabah untuk menghindari pemberian fasilitas kredit Calon nasabah pada pangsa pasar Calon nasabah yang sama.

2. Mikro Kredit Analisis (MKA)

Fungsi MKA adalah menganalisa permohonan kredit Calon nasabah, melakukan verifikasi ulang atau agunan bila diperlukan, melakukan scoring, mengusulkan keputusan kredit, melakukan compliance review kelengkapan kredit, serta menyiapkan laporan untuk monitoring kredit.

Adapun tanggung jawab utama dari MKA yaitu :

- a. Melakukan analisa permohonan kredit Calon nasabah untuk memastikan kelayakan permohonan kredit.
- b. Melakukan verifikasi ulang nasabah atau agunan untuk meyakini kebenaran nasabah dan agunan.
- c. Melakukan scoring permohonan kredit untuk menjalankan prinsip four eyes dalam pemutusan kredit.
- d. Mengusulkan keputusan terhadap permohonan kredit Calon nasabah untuk diputuskan oleh pemegang kewenangan.
- e. Melakukan compliance review untuk memastikan pemenuhan kelengkapan persyaratan kredit.
- f. Menyiapkan laporan monitoring portofolio kredit Calon nasabah untuk memastikan kegiatan penagihan oleh MKS berjalan lancar.

3. Mikro BRI Collection (MBC)

Fungsi MBC adalah melakukan penagihan Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Serbaguna Mikro (KSM) dalam rangka menekan NPL dan menjaga agar kredit yang statusnya Performing Loan (PL) tidak jatuh ke NPL serta mengelola dan memperbaiki kualitas KUM/KSM.

Adapun tanggung jawab utama dari MBC yaitu :

- a. Memelihara dan mengecek kondisi debitur baik melalui data maupun secara langsung.
- b. Melakukan kunjungan ke debitur sesuai dengan instruksi dari Cluster Manager.
- c. Melakukan penagihan kepada debitur.
- d. Berkoordinasi dengan Cluster Manager dalam rangka pelaksanaan strategi penagihan.
- e. Membuat Laporan Hasil Kunjungan kepada Cluster Manager.
- f. Mengantar Surat Pemberitahuan, Surat Peringatan, dan dokumen lainnya dalam rangka memperbaiki kualitas kredit.
- g. Mencari informasi keberadaan debitur dan/atau agunannya yang tidak sesuai dengan data bank.
- h. Berkoordinasi dengan Desk Collector (jika ada).

4. Mikro Bank Rakyat Indonesia Manager (MBM)

Fungsi utama dari MBM adalah menjual produk kredit Calon nasabah, mengevaluasi, menganalisa dan memutus permohonan kredit secara langsung kepada nasabah perorangan Calon nasabah, serta memelihara pertumbuhan portofolio kredit sekaligus menekan NPL.

Adapun tanggung jawab utama dari MBM yaitu :

- a. Mengimplementasikan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh Cluster Manager dalam penjualan kredit Calon nasabah di wilayah yang menjadi tanggungjawabnya.
- b. Memasarkan dan menjual produk-produk kredit Calon nasabah untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.
- c. Menganalisa dan memutus permohonan kredit Calon nasabah yang diajukan oleh calon debitur sesuai dengan wewenangnya.
- d. Memelihara hubungan baik dengan nasabah yang dikelola dan mencari calon nasabah potensial untuk meningkatkan portofolio kredit Calon nasabah.
- e. Melakukan penagihan secara aktif sekaligus supervisi nasabah Calon nasabah untuk mengelola portofolio kredit Calon nasabah yang sehat dan menekan NPL sekecil mungkin.
- f. Memberikan laporan secara periodik kepada Cluster Manager atas kondisi dan perkembangan portofolio kredit Calon nasabah beserta permasalahannya untuk menjadi bahan evaluasi Cluster Manager.
- g. Melakukan koordinasi dengan MMS dan PKS dalam pemasaran kredit Calon nasabah untuk menghindari pemberian fasilitas kredit Calon nasabah pada pangsa pasar Calon nasabah yang sama.
- h. Melakukan koordinasi dengan Cluster Manager dan District Manager untuk keberhasilan pencapaian target penjualan.

5. Dokumen/Formulir yang digunakan

Dokumen/Formulir yang digunakan dalam kegiatan penyaluran kredit Calon nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire yaitu :

- a. Form Aplikasi Permohonan Kredit
Form aplikasi ini berisikan data diri, data usaha, data keuangan, tujuan penggunaan fasilitas kredit Calon nasabah.
- b. Laporan Kunjungan Nasabah
Laporan ini berisikan hasil kunjungan MKS ke tempat usaha, tempat tinggal dan tempat agunan debitur.
- c. Nota Analisa dan Hasil Scoring
Nota analisa berisikan hasil proses analisa kredit, identifikasi pemohon dan usahanya. Hasil scoring adalah penilaian yang dilakukan pihak bank terhadap permohonan kredit nasabah.

- d. Putusan Kredit
Putusan kredit berisikan nomor putusan, nama pemohon, nomor aplikasi permohonan kredit, jumlah putusan kredit dan putusan kredit.
 - e. Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK)
SPPK adalah Surat Penawaran Pemberian Kredit kepada debitur (calon debitur) atas permohonan kredit yang diajukannya atau atas dasar penawaran dari Bank, yang mencantumkan ketentuan dan persyaratan fasilitas kredit yang ditawarkan.
 - f. Perjanjian Kredit (PK)
Perjanjian Kredit (PK) merupakan perikatan pinjam meminjam uang secara tertulis antara Bank (sebagai kreditur) dengan pihak lain (sebagai debitur/nasabah) yang mengatur hak dan kewajiban para pihak sebagai akibat adanya pinjam meminjam uang.
 - g. Kwitansi Pencairan Kredit
Kwitansi pencairan kredit merupakan kwitansi yang dikeluarkan oleh bagian teller bank yang dibubuhi materai dan ditandatangani oleh debitur.
6. Sistem Pengendalian Intern
- Unsur-unsur pokok Sistem Pengendalian Intern
- a. Struktur Organisasi
Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire sudah menerapkan sepenuhnya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian secara fungsional.
 - b. Sistem Otorisasi dan Prosedur
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi untuk terlaksananya setiap transaksi
 - c. Praktek yang Sehat
Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem otorisasi dan prosedur yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat yaitu :
 - d. Penggunaan formulir yang bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan nomor urut tercetak akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
 - e. Pemeriksaan mendadak yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku.
 - f. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan pihak lain. Campur tangan pihak lain akan membuat adanya internal check terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait. Maka tiap unit organisasi akan melaksanakan praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
 - g. Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
 - d. Mutu Karyawan yang Sesuai Tanggung Jawab
Diantara 4 (empat) unsur pokok pengendalian intern, unsur mutu karyawan merupakan unsur yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban yang dapat diandalkan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Pemberian Kredit Calon nasabah yang diterapkan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire sudah dijalankan dengan sangat baik yang sudah sesuai dengan standar-standar pemberian kredit yang berlaku secara umum dan berlaku di perusahaan seperti tercantum pada Pedoman Standar Prosedur Kredit.

2. Dokumen atau formulir yang disediakan dalam kegiatan penyaluran kredit calon nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire yaitu : Form Aplikasi Permohonan Kredit, Laporan Kunjungan Nasabah, Nota Analisa dan Hasil Scoring, Putusan Kredit, Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK), Perjanjian Kredit (PK) dan Kwitansi Pencairan Kredit. Sedangkan dokumen yang dibutuhkan oleh calon debitur yaitu form aplikasi permohonan kredit.
3. Dalam sistem pemberian kredit calon nasabah, ada beberapa bagian-bagian yang terkait yaitu : Mikro Kredit Sales (MKS), Mikro Kredit Analis (MKA), Mikro Bank Rakyat Indonesia Collection (MBC) dan Mikro Bank Rakyat Indonesia Manager (MBM). Bagian-bagian ini masing-masing memiliki fungsi pada tiap bagian sistem pemberian kredit calon nasabah.
4. Pengendalian intern pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire sudah diterapkan sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dengan menggunakan unsur-unsur sistem pengendalian intern, pembagian tanggung jawab kepada unit-unit organisasi terlihat jelas dijalankan dengan baik dan terkendali.

Saran

Adapun saran yang penulis dapat berikan dalam penelitian ini yaitu :

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Nabire harus tetap mempertahankan sistem dan cara kerja yang sudah dijalankan. Meningkatkan pelayanan dan menjaga komitmen yang ada dalam pelayanan kredit calon nasabah agar supaya terhindar dari kesalahan-kesalahan tertentu yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar dan Hopwood, 2015 *.Definisi Akuntansi*. Edisi 9. Diterjemakan oleh : Agung Saputra, Julianto dan Setiawati, Yogyakarta
- Wijaya. 2005. *Definisi Bank*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Djohan. 2000. *Tujuan Kredit Alternatif pembiayaan dan pengajuannya*. PT. Mutiara Sumber Widya, Jakarta
- Hasibuan. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Harun. 2013. Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Pada BRI KCP Boulevard Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal.294-303 ISSN: 2303-1174, <http://ejournal.unsra.ac.id/index.php/emba/article/view/2025/1611>, diakses pada tanggal 26 agustus 2019
- Indiantoro dan Supomo. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan ke 2, penerbit BFEE UGM, Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008, Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Edisi 3, Jakarta.
- Sinungan. 2005. *Manajemen Dana Bank*. PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Wijaya,D,L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Were,I,M. 2017. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Merauke. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.1304-1314 ISSN: 2303-1147. <https://ejournal.unsra.ac.id/index.php/emba/article/view/16149/15654>, diakses pada tanggal 26 agustus 2019
- Welson. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Kriteria Pemberian Kredit Oleh PT. Bank Tabungan Negara (persero) TBK. Cabang Manado. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.3 September 2015, Hal.1266-1274 ISSN: 2303-11, <http://ejournal.unsra.ac.id/index.php/emba/article/download/10410/9996>, diakses pada tanggal 26 agustus 2019